

STRATEGI BAPPEDA DALAM MELAKSANAKAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DENGAN ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DAERAH (APBD) 2017 KOTA SAMARINDA

Muhammad Dion¹

Abstrak

Penelitian Skripsi ini dilakukan dengan lokasi penelitian di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis Strategi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Melaksanakan Pembangunan dengan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) 2017 Kota Samarinda, Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan 3 tahap perumusan strategis yaitu Tahap Pengumpulan Data, Tahap Analisis dan Matriks SWOT.

Pada Tahap Pengumpulan Data menggunakan Internal Strategic Analysis Summary (IFAS) Matrix dan External Strategic Analysis Summary (EFAS) Matrix. Tahap selanjutnya yakni Tahap Analisis yakni mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model perumusan strategi yaitu matriks SWOT dalam faktor internal dan eksternal kemudian dari hasil yang ada ditentukan pengambilan keputusan yang tepat. Pada tahap akhir yaitu menggunakan Matriks SWOT. Berdasarkan hasil IFAS dan EFAS, dapat diketahui total nilai untuk IFAS adalah sebesar 2,605 sedangkan EFAS adalah sebesar 2,600. Pada matching stage pada matrik SWOT didapatkan beberapa kemungkinan alternatif strategi dengan cara menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan, menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman dan meminimalisasikan kelemahan dan menghindari ancaman. Pada diagram Analisis SWOT diketahui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda jatuh pada kuadran II artinya ini merupakan situasi yang menguntungkan karena Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda memiliki kekuatan yang sangat besar dari sei internal, meski dilain pihak BAPPEDA menghadapi beberapa kendala /ancaman eksternal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung strategi diversifikasi.

Kata Kunci: *Strategi, BAPPEDA, Perencanaan Pembangunan, SWOT.*

¹ Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : sutriani684@gmail.com

Pendahuluan

Badan perencanaan pembangunan daerah ini mempunyai fungsi membantu kepala daerah dalam menentukan kebijaksanaan dibidang perencanaan pembangunan daerah serta penilaian atas pelaksanaannya. Artinya untuk BAPPEDA daerah Kota Samarinda berfungsi membantu Walikota dalam perencanaan pembangunan agar pembangunan bisa terlaksana secara menyeluruh terarah dan terpadu, maka perlu adanya suatu perencanaan yang cukup matang yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai agar apa yang hendak dilaksanakan benar-benar dapat terwujud dengan baik.

Tugas pokok dan fungsi sebagai koordinator perencanaan pembangunan daerah, Bappeda sebagai, penyusun, perencana pembangunan dan penegendali dari pencapaian visi Kota Samarinda sehingga dalam perumusan visinya harus mencerminkan upaya pencapaian visi dan misi pemerintah Kota Samarinda, Berikut Visi dan Misi, maupun Strategi BAPPEDA dalam upaya mencapai Visi dan Misi maupun agenda prioritas pemerintah Kota Samarinda.

Visi pemerintah Kota Samarinda “Terwujudnya Kota Samarinda Sebagai Kota yang Berdaya Saing dan Berwawasan Lingkungan”

Pemerintah Kota Samarinda dalam mewujudkan komitmen dan konsistensi untuk perubahan menuju Samarinda sebagai Kota Metropolitan yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan, dirumuskan Sembilan agenda prioritas.

Usaha BAPPEDA dalam mewujudkan visi misinya yang juga merupakan agar terwujudnya visi misi dan agenda strategis pemerintah Kota Samarinda tentu membutuhkan ketersediaan dana yang memadai sedangkan pada saat ini Kota samarinda sedang mengalami defisit dan penurunan drastis di APBD 2017. Kota Samarinda mengalami penurunan APBD yang sangat drastis dari 2016 APBD Samarinda mencapai Rp 3,6 triliun di 2017 turun hingga hanya Rp 1,8 triliun saja, menyebabkan banyak kebijakan pembangunan di Samarinda harus menyusun evaluasi proyek maupun kebijakan pembangunan yang akan direalisasikan berdasarkan prioritas pembangunan.

Akibatnya banyak proyek yang menjadi mangkrak dan terbengkalai terutama masalah yang mendesak bagi Kota Samarinda seperti masalah proyek penanganan banjir yang pembangunannya tak maksimal, terdapat 6 bangunan proyek yang mangkrak, dan prasarana wilayah seperti perbaikan gedung sekolah, belum lagi masalah berbagai pembangunan yang akhirnya di evaluasi karena APBD buat bayar utang, semua hal diatas tidak luput dari masalah defisit anggaran dan turunnya APBD Kota Samarinda yang sangat drastis pada 2017.

BAPPEDA sebagai badan yang melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang perencanaan dan pengendalian pembangunan daerah, salah satunya di bidang parasarana wilayah Kota

Samarinda harus bisa menerapkan strategi dan mengoptimalkan kordinasi perencanaan pembangunan daerah bersama oraganisasi perangkat daerah dan pemangku kepentingan di lingkup pemerintahan Kota Samarinda dengan keadaan anggaran yang sedang defisit dan menurun drastis agar visi misi maupun agenda prioritas pemerintah Kota Samarinda dapat terwujud.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menganalisis Strategi BAPPEDA dalam melaksanakan perencanaan pembangunan dengan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) 2017 Kota Samarinda

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017 : 964), strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Namun secara umum strategi dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya konsep mengenai strategi terus berkembang. Menurut Bryson (2001 : 189), Strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Sondang P Siagian (2016:29) juga menyatakan Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan.

Fungsi Strategi Dalam Organisasi

Strategi itu sendiri biasanya dikembangkan untuk mengatasi isu strategis, dimana strategi menjelaskan respon organisasi terhadap pilihan kebijakan pokok. Strategi secara umum akan gagal, pada saat organisasi tidak memiliki konsisten antara apa yang dikatakan, apa yang di usahakan dan apa yang dilakukan, Menurut Kooten dalam Salusu (2006:104-105) Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peranan yang sangat

penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Assauri (2013: 07) fungsi dari strategi pada dasarnya berupaya agar rencana yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara imultan, antara lain:

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain;
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya;
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru;
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang;
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan;
6. Menanggapi serta beraksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

Pengertian Perencanaan Pembangunan

Menurut Sjafrizal (2009; 15), secara umum perencanaan pembangunan adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan kondisi negara atau daerah bersangkutan. Karena itu perencanaan pembangunan hendaklah bersifat implementif (dapat dilaksanakan) dan aplikatif (dapat diterapkan).

Sedangkan oleh Affandi Anwar dan Setia Hadi dalam Riyadi (2004 : 8) mengatakan perencanaan pembangunan wilayah diartikan sebagai suatu proses atau tahapan pengarahan kegiatan pembangunan disuatu wilayah tertentu yang melibatkan interaksi antara sumberdaya manusia dengan sumberdaya lain, termasuk sumberdaya alam dan lingkungan melalui investasi.

Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembangunan

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004, dalam rangka mendorong proses pembangunan secara terpadu dan efisien, pada dasarnya perencanaan pembangunan nasional di Indonesia mempunyai 5 tujuan dan fungsi pokok, Tujuan dan Fungsi Pokok tersebut sebagai berikut:

1. Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan
2. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antar Daerah

3. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan
4. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan
5. Menjamin Tercapainya Penggunaan Sumberdaya Secara Efesien, Efektif dan Adil.

APBD

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah suatu rencana kerja pemerintah yang dinyatakan secara kuantitatif, biasanya dalam satuan moneter yang mencerminkan sumber sumber penerimaan daerah dan pengeluaran untuk membiayai kegiatan dan proyek daerah dalam kurun waktu satu tahun anggaran. Pada hakekatnya anggaran daerah (APBD) merupakan salah satu alat untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggungjawab. Dengan demikian APBD harus benar benar dapat mencerminkan kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan potensipotensi keanekaragaman daerah Lasminingsih (2004 : 223)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis, adalah penelitian deksriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah merupakan cara penyampaian informasi-informasi dengan memaparkan, menggambarkan dan menceritakan keadaan serta melukiskan secara tepat sifat-sifat suatu individu, gejala dan keadaan atau fenomena di suatu tempat yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sempel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2000:2) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Freddy Rangkuti (2017:19-20), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses

pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan strategi, dan kebijakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Ada dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dan angket metode tertutup, indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik Skala Likert.

Adapun yang menjadi fokus penelitiannya berdasarkan analisis SWOT rencana strategi BAPPEDA dalam menghadapi kelemahan dan tantangan perencanaan pembangunan daerah yaitu :

1. Mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi dengan merumuskan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang paling dominan digunakan dalam perumusan strategi.
2. Alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam mewujudkan perencanaan pembangunan yang lebih efektif dalam APBD tahun 2017 oleh BAPPEDA Kota Samarinda.

Hasil Penelitian

Strategi BAPPEDA Dalam Melaksnakan Perencanaan Pembangunan dengan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) 2017 Kota Samarinda

Aspek internal digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah didapatkan dengan cara mewawancarai para Kepala Badan, Sekertaris, Kepala Bidang, dan Kepala Sub Bidang. Data dan informasi diberikan oleh Kepala Badan BAPPEDA langsung, Sekertaris, para Kepala Bidang, Kepala Sub Bidang dengan melihat apa saja aspek yang menurut mereka mempengaruhi strategi yang digunakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam melaksanakan perencanaan pembangunan di Kota Samarinda. Berikut ini merupakan aspek-aspek internal:

- a. Aspek Internal Kekuatan
 1. Ketersediaan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang sudah cukup baik, dan berkompeten dalam pemenuhan tugas BAPPEDA untuk merumuskan perencanaan pembangunan.
 2. Sarana dan Prasarana penunjang pelaksanaan tugas cukup memadai untuk melaksanakan MUSRENBANG, Pembuatan dokumen perencanaan pembangunan, dan koordinasi perencanaan pembangunan bersama (OPD).

3. Tersedianya dokumen perencanaan yang telah dihasilkan dan dimanfaatkan Adanya dokumen perencanaan pembangunan yang telah dihasilkan dan dimanfaatkan oleh setiap OPD dan *stakeholder* yang berkepentingan di Kota Samarinda.
 4. BAPPEDA sebagai bagian dari Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD).
- b. Aspek Internal Kelemahan
1. Lemahnya *team work* dan belum tergalinya potensi SDM secara optimal
 2. Belum tersusunnya standar kinerja yang terukur
 3. Belum optimalnya dukungan sistem data/informasi penting yang mendukung proses perencanaan
 4. Belum efektifnya pelaksanaan sistem dan mekanisme koordinasi perencanaan dan sistem penganggaran
- Aspek eksternal digunakan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dianggap penting. Data dan informasi aspek internal perusahaan didapatkan dengan cara mewawancarai Ketua Badan BAPPEDA dan sekretaris. Dengan melihat apa saja aspek yang menurut mereka mempengaruhi Strategi Badan Perencanaan Pembangunan Kota Samarind. Berikut ini merupakan aspek-aspek eksternal.
- a. Aspek Eksternal Peluang
1. Tersedianya peraturan perundang-undangan yang mendukung kegiatan perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah oleh BAPPEDA
 2. Fungsi dalam struktur BAPPEDA semakin lengkap sehingga memungkinkan penyusunan, pelaksanaan, evaluasi dan pengkordinasian perencanaan pembangunan oleh Bappeda dapat terkelola dengan baik.
 3. Sinergitas perencanaan pembangunan antara Pemerintah Pusat, Provinsi, dan
 4. Mendapatkan dukungan anggaran dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.
- b. Aspek Eksternal Ancaman
1. Semakin besarnya tuntutan perencanaan pembangunan yang berkualitas
 2. Semakin besarnya tuntutan sistem penganggaran yang efektif, efisien,
 3. Belum efektifnya koordinasi antara perencanaan, penengendalian, dan evaluasi pembangunan
 4. Adanya penurunan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) 2017 Kota

Analisis Faktor IFAS dan EFAS dan Penentuan Faktor Dominan dalam Matriks SWOT BAPPEDA

Berdasarkan penghitungan menggunakan Matriks SWOT menunjukkan bahwa faktor-faktor strategi internal maupun eksternal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalm

menjalankan strateginya. Dalam faktor internal dan eksternal nilai total skornya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Indikator Faktor Kekuatan : 0,50
- b. Indikator Faktor Kelemahan : 0,42
- c. Indikator Faktor Peluang : 0,48
- d. Indikator Faktor Ancaman : 0,44

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui selisih antara faktor kekuatan dan kelemahan ialah sebesar 0,8 serta selisih antara faktor peluang dan ancaman ialah sebesar 0,4. Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan dan dijabarkan dalam

Pada hasil analisis data melalui matriks IFAS dan EFAS, menunjukkan bahwa Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda memiliki bobot dan rating yang cukup baik dalam lingkungan internal yang berada dalam posisi kekuatan (*strength*) dan memiliki bobot dan rating yang baik dalam lingkungan eksternal yang berada dalam posisi peluang (*opportunity*), sehingga dapat disimpulkan bahwa posisi diagram SWOT pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda berada pada posisi kuadran II (Dua) yaitu strategi ST yang menunjukkan bahwa Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda memiliki kekuatan internal yang baik untuk menghasilkan Perencanaan Pembangunan yang lebih efektif, karena didukung oleh beberapa faktor

Strategi ST sebagai Faktor Dominan dalam Matriks SWOT BAPPEDA Melaksanakan Perencanaan Pembangunan

Pada hasil analisis data melalui matriks IFAS dan EFAS, menunjukkan bahwa Badan Perencanaan Pembangunan memiliki bobot dan rating yang cukup baik dalam lingkungan internal yang berada dalam posisi kekuatan (*Strength*) dan memiliki bobot dan rating yang harus diatasi dalam lingkungan eksternal yang berada dalam posisi ancaman (*Threats*), sehingga dapat disimpulkan bahwa posisi diagram SWOT pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda berada pada posisi Kuadran II (dua) strategi Diversifikasi yaitu strategi ST adalah strategi memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Hal ini menunjukkan bahwa Badan Perencanaan Pembangunan Daerah memiliki kekuatan yang besar untuk dapat melaksanakan Perencanaan Pembangunan yang berkualitas dan sesuai kebutuhan Kota Samarinda yang semakin kompleks, serta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda juga memiliki peluang yang dapat dimanfaatkan untuk dapat melaksanakan Perencanaan Pembangunan yang berkualitas dan sesuai kebutuhan Kota Samarinda yang semakin kompleks.

Fokus strategi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda adalah memaksimalkan faktor-faktor internal Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, sehingga dapat meminimalisir ancaman yang ada. Yaitu :

1. Ketersediaan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang sudah cukup baik, dan berkompeten dalam pemenuhan tugas BAPPEDA untuk merumuskan perencanaan pembangunan.
2. Sarana dan Prasarana penunjang pelaksanaan tugas cukup memadai untuk melaksanakan MUSRENBANG, Pembuatan dokumen perencanaan pembangunan, dan koordinasi perencanaan pembangunan bersama (OPD).
3. Adanya dokumen perencanaan pembangunan yang telah dihasilkan dan dimanfaatkan oleh setiap OPD dan *stakeholder* yang berkepentingan di Kota Samarinda, merupakan suatu bukti betapa pentingnya tugas BAPPEDA dan telah berhasilnya BAPPEDA dalam menyusun perencanaan pembangunan dalam berjalannya suatu pemerintahan daerah terutama dalam bidang perencanaan pembangunan, yang menentukan bagaimana arah pembangunan yang terbaik dan memberi peran sangat signifikan dalam jalannya pemerintahan kota. Karena BAPPEDA berupaya menyatukan/mensinergiskan semua proses perencanaan dan sistem perencanaan pembangunan sesuai dengan potensi dan kemampuan serta permasalahan pembangunan yang dihadapi Kota Samarinda, dan dokumen yang dihasilkan dapat menjadi acuan bagi seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) serta *stakeholder* untuk melaksanakan pembangunan. dengan adanya pemanfaatan dokumen perencanaan dapat terus disosialisasikan BAPPEDA kepada masyarakat ataupun OPD lingkup Kota Samarinda bahwa perencanaan pembangunan Kota telah sinergis dan sesuai kebutuhan, bisa melalui sosialisasi online lewat website resmi BAPPEDA ataupun sosialisai lewat media, maupun sosialisasi secara terbuka dengan mengundang berbagai elemen masyarakat dan OPD lingkup Kota Samarinda.
4. BAPPEDA sebagai bagian dari Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh karena di dalam tim ini BAPPEDA dapat memberikan pendapat dan suaranya dalam penyusunan APBD Kota Samarinda agar porsi APBD yang disetujui dan disepakati dapat sesuai dengan kebutuhan perencanaan pembangunan yang akan disusun oleh BAPPEDA dan sesuai dengan jalannya perencanaan pembangunan dengan potensi dan kemampuan serta permasalahan pembangunan yang dihadapi Kota Samarinda maka sangat diperlukan anggaran tersebut harus sesuai kebutuhan pembangunan yang perencanaannya akan disusun oleh BAPPEDA,

Alternatif Strategi BAPPEDA dalam Melaksanakan Perencanaan Pembangunan dengan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) 2017 di Kota Samarinda

Alternatif strategi yang dapat digunakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Kota Samarinda untuk melaksanakan Perencanaan Pembangunan Daerah diantaranya ialah dengan mempergunakan matriks SWOT. Alternatif-alternatif strategi disusun berdasarkan interaksi atas faktor internal dan eksternal untuk memperoleh strategi kompetitif. Beberapa alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda berdasarkan hasil analisis dengan matriks SWOT dari beberapa faktor internal yakni berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman untuk menentukan strategi kompetitif. Berdasarkan interaksi pemetaan faktor-faktor internal dan eksternal dan penghitungan hasil diagram SWOT dengan mengacu pada kata kunci tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi ST merupakan Strategi alternatif terbaik.

Dari hasil diagram analisis SWOT maka telah didapatkan bahwa alternatif strategi BAPPEDA dalam Melaksanakan perencanaan Pembangunan yang paling baik adalah strategi ST yang masuk dalam Strategi diversifikasi dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman, dan berikut merupakan strategi alternatif hasil dari strategi ST atau strategi diversifikasi berdasarkan keadaan kekuatan internal dan ancaman eksternal BAPPEDA Kota Samarinda. Yaitu .

1. Mengintegrasikan sistem perencanaan pembangunan online yang terintegrasi dengan setiap *stakeholder*, pegawai BAPPEDA, dan Dinas-dinas terkait pelaporan dalam penyusunan RKPD dan Restra Perencanaan Pembangunan dengan sistem penyerapan aspirasi masyarakat agar sistem perencanaan pembangunan dapat secara langsung diawasi dan sesuai aspirasi masyarakat samarinda.
2. Pengintensifan MUSRENBANG dengan dapat menghadirkan setiap elemen penting masyarakat dalam penentuan dan pembuatan RKPD maupun penyusunan RPJM, dan RPJP, dan dapat mengadakan pertemuan terjadwal bagi pelaporan Renja setiap OPD di Samarinda agar tidak terjadi salah komunikasi, ataupun mengintensifkan sistem pelaporan online rencana kerja OPD dengan memperluas server, pelaporan terpadu, dan keterbukaan penyampaian aspirasi karena BAPPEDA telah didukung oleh saran prasarana IT yang lengkap.
3. Melaksanakan sosialisasi tentang dokumen perencanaan pembangunan yang telah dimanfaatkan atau yang telah sukses diterapkan lewat website resmi BAPPEDA ataupun sosialisai lewat media, maupun sosialisasi secara terbuka

dengan mengundang berbagai elemen masyarakat dan OPD lingkup Kota Samarinda agar opini tentang perencanaan pembangunan Kota Samarinda dapat terjaga dan menunukan bahwa perencanaan pembangunan telah sesuai dengan kebutuhannya.

4. Mengedepankan program perencanaan pembangunan yang efisien pendaan dengan mengedepankan program prioritas perencanaan pembangunan agar mendapatkan dukungan dalam TAPD untuk mendapatkan dana tambahan dalam pelaksanaan pembangunan kota .

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Strategi Badan Perencanaan Pembangunan Pembangunan Daerah dalam Melaksanakan Perencanaan Pembangunan dengan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah 2017 Kota Samarinda dengan menggunakan analisis SWOT, maka penulis menarik kesimpulan bahwasannya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda memiliki posisi yang sangat strategis, baik itu dari segi kekuatan maupun peluang untuk melaksanakan tugas perencanaan pembangunan pada APBD tahun 2017.

Strategi Badan Perencanaan Pembangunan dalam melaksanakan tugas Perencanaan pembangunan dengan APBD 2017 di Kota Samarinda terletak pada Kuadran II yaitu strategi ST, artinya ini merupakan situasi yang menguntungkan karena Badan Perencanaan Pembangunan Daerah memiliki kekuatan yang sangat besar, meski di lain pihak ia menghadapi beberapa kendala/ancaman eksternal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung strategi Diversifikasi atau disebut pengembangan inovasi.

Dari hasil analisis faktor internal dan eksternal dalam Matriks SWOT, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi ST
 - a. Tersedianya Sumber Daya Manusia yang berkompeten dapat mengakomodir besarnya tuntutan perencanaan pembangunan dengan mengedepankan pengembangan inovasi dalam penyusunan perencanaan pembangunan agar mengakomodir setiap perencanaan pembangunan dari OPD dan masyarakat seperti telah dibuatnya Sitem Informasi Perencanaan dan Anggaran Samarinda (SIPEDAS).
 - b. Mengoptimalkan setiap sarana dan prasarana yang lengkap untuk mengefektifkan tuntutan sistem penganggaran yang efektif, efisien, partisipatif dan transparan berbasis teknologi dengan cara menunjukkan hasil dokumen perencanaan pembangunan yang telah efektif, efisien, partisipatif dan transparan karena telah lengkapnya sarana dan prasarana

penunjang

- c. Memanfaatkan dokumen perencanaan yang telah dihasilkan untuk memperlihatkan bahwa telah efektifnya koordinasi antara perencanaan, pengendalian, dan evaluasi karena dokumen tersebut telah dimanfaatkan dan telah berhasil sebagai pedoman pembangunan membuktikan bahwa telah berjalan efektif koordinasi antara perencanaan pengendalian dan evaluasi.
- d. Memanfaatkan bagian dari Tim Anggaran Pemerintah Daerah untuk mendapatkan dana dukungan tambahan maupun pemaksimalan pengalokasian dana bagi program perencanaan pembangunan prioritas yang telah disusun oleh BAPPEDA agar pembangunan yang telah *direncanakan* tetap dapat berjalan karena telah mendapatkan dukungan pengalokasian dana lebih sesuai agar perencanaan pembangunan dapat sesuai dengan program Pembangunan Prioritas Kota Samarinda.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat penulis berikan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam melaksanakan Perencanaan pembangunan dalam Anggaran Pembangunan Belanja Daerah 2017 Kota Samarinda ialah:

1. Meningkatkan penyusunan dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah dengan pendekatan *top down* serta *bottom up* dalam perencanaan pembangunan dilakukan menurut jenjang pemerintahan dan penyerapan aspirasi dari masyarakat melalui sistem *bottom up* bawah-atas dengan memaksimalkan Musyawarah yang diselenggarakan oleh BAPPEDA atau disebut MUSRENBANG yang dilaksanakan baik tingkat Kota, Kecamatan, dan Kelurahan di lingkup Kota Samarinda untuk dapat menyerap setiap aspirasi dan bukan hanya menjadi kegiatan rutin tetapi menjadi kegiatan utama dalam Perencanaan Pembangunan agar opini-opini masyarakat dapat terakomodir dan pembangunan dapat sesuai harapan masyarakat dan opini-opini tersebut dapat diakomodir oleh BAPPEDA Kota Samarinda.
2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengawal Perencanaan Pembangunan Kota Samarinda Pembangunan yang baik adalah Pembangunan yang dapat mengkomodir kebutuhan masyarakat dengan cara membuka akses ataupun membuat sistem berbasis online bagi Masyarakat untuk dapat berkomentar tentang jalannya proses Perencanaan Pembangunan maupun membuka akses bagi masukan masyarakat untuk perencanaan pembangunan Kota Samarinda dan sebagai pengefienan dan telah transprannya sistem Perencanaan pembangunan karena telah diawasi oleh Publik Kota Samarinda

3. Meningkatkan inovasi baru dalam peningkatan sistem perencanaan pembangunan berbasis IT dengan mengedepankan penerapan teknologi berbasis modern dan online seperti sistem informasi dan anggaran samarinda SIPEDAS untuk terus ditingkatkan agar kordinasi Perencanaan Pembangunan antar SKPD maupun masyarakat dengan BAPPEDA dapat berjalan dengan efisien dan maksimal.
4. Membangun manajemen kinerja dan peningkatan kapasitas kelembagaan serta aparatur perencanaan pembangunan kebutuhan pegawai yang memiliki kualitas sesuai dengan penempatan dibidang perencanaan harus ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan yang berisi tentang peningkatan keefisienan dan kerjasama tersebut diharapkan dapat diimplementasikan didalam pelaksanaan kegiatan untuk membangun sistem kelembagaan Bappeda yang kuat agar menjadi lebih baik serta menghasilkan perencanaan pembangunan yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Assauri, Sofjan. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :
Rajawali Pers
- Bryson, Jhon M. 2007. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Cet 8.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fred.R. 2011. *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep*. Edisi Duabelas.
Jakarta:
Salemba Empat
- J. Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis* Jakarta:.
PT. Gramedia Pustaka Utama
- Riyadi. dan Bratakusumah, Deddy. 2004. “*Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*”.
Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Siagian, Sondang., P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta:
Binapura Aksara.
- Siagian, P. Sondang. 2003. *Organisasi dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Gunung
Agung.
- Sirojuzilam dan Mahali, K. 2010. *Regional. Pembangunan, perencanaan dan ekonomi*. Medan :
USU Press
- Sjafrizal. 2009. *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*.
Jakarta :Baduose Media

- Tjokroamidojo, Bintoro. 2003. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Mas Agung
- Lasminingsih. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. <http://Repository.usu.ac.id> diakses pada tanggal 18 September 2019
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta CV